

AYAH SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKIS EKSPRESIONIS

LAPORAN KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

ARI PRIANA HERDIAN
NIM: 17020035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN KARYA AKHIR

AYAH SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKIS EKSPRESIONIS

Nama : Ari Priana Herdian
NIM. : 17020035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Agustus 2022

Disetujui untuk Ujian:
Dosen Pembimbing



Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn.
NIP. 19690808.200312.1.002

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001


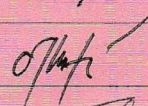

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

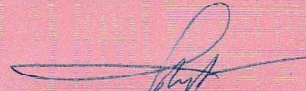
Judul : Ayah Sebagai Ide dalam Karya Lukis Ekspresionis
Nama : Ari Priana Herdian
NIM. : 17020035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Agustus 2022

Tim Penguji:

| Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn :1. 19690808.200312.1.002 |  |
| 2. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. :2. 19590524.198602.1.001 |  |
| 3. Anggota : Drs. H. Syafei, M.Ag. :3. 19600816.198803.1.004 |  |

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa


Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dengan judul “Ayah Sebagai Idc Dalam Karya Lukis Ekspresionis” adalah asli, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, ide, pemikiran, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublishkan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar di dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,


Ari Priana Herdian
NIM: 17020035

ABSTRAK

Ari Priana Herdian, 2022 : Ayah Sebagai Ide dalam Karya Lukis Ekspresionis

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualkan tiga bagian ungkapan kehidupan figur ayah yaitu, karakter atau sifat ayah, figur ayah sebagai kepala keluarga, dan figur ayah dalam kehidupan sosial masyarakat melalui karya lukis dengan gaya ekspresionis serta memperdalam konsep dan mematangkan teknik berkarya lukis.

Metode yang digunakan pada pembuatan karya akhir ini adalah tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, serta tahapan penyelesaian.

Berdasarkan metode yang telah dilakukan sehingga terwujud sepuluh karya yang memvisualisasikan tiga bagian ungkapan kehidupan figur ayah dengan judul karya sebagai berikut : karya pertama, "Keberanian". Kedua, "Bijaksana". Ketiga, "Optimis". Keempat, "tanggung jawab". Kelima, "Sahabat". Keenam, "Perhatian". Ketujuh "Panutan". Kedelapan, "Wibawa". Kesembilan, "Tokoh". Kesepuluh, "10 November 2019".

Kata Kunci : Figur, Ayah, Gaya Ekspresionis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta sholawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Karya akhir ini berjudul “Ayah Sebagai Ide dalam Karya Lukis Ekspresionis”. Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. Selaku Kepala Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan sekaligus sebagai anggota penguji.
3. Ibu Eliya Febriyeni, S.Pd., M.Sn, selaku sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
4. Bapak Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mampu memberikan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya dan laporan karya akhir.
5. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd, M.Sn. Selaku Koordinator Tugas Akhir.
6. Bapak Drs. Syafei, M, Ag selaku anggota penguji.
7. Bapak, Ibu dosen, dan staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.

8. Bapak Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum. dan Ibu Dra. Hendri Yeni, M.Pd. terima kasih telah memberi dukungan untuk penyelesaian tugas akhir berupa moril dan materil.
9. Bapak Elizar Koto dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. terima kasih telah memberi dukungan untuk penyelesaian tugas akhir berupa pedoman, moril dan materil.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Karya Akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan karya akhir ini kedepannya. Semoga laporan karya akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Almarhum Ayahanda Suherdi
tercinta sebagai Ayah
Ibunda Remiva Alfian tercinta selaku
Ibu.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 3 |
| C. Tema/Ide/Judul..... | 3 |
| D. Orisinalitas | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 8 |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN..... | 10 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan..... | 10 |
| 1. Figur | 10 |
| 2. Ayah | 10 |
| B. Landasan Penciptaan..... | 11 |
| 1. Seni..... | 12 |
| 2. Seni Rupa | 13 |
| 3. Seni Lukis..... | 13 |
| 4. Seni Lukis Ekspresionis | 21 |
| C. Konsep Perwujudan/Penggarapan | 26 |
| BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN | 28 |
| A. Perwujudan Ide-Ide Seni | 28 |
| B. Kerangka Konseptual | 33 |

| | |
|---|-----------|
| C. Jadwal Pelaksanaan..... | 34 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA..... | 36 |
| A. Deskripsi Karya..... | 36 |
| B. Pembahasan Karya | 38 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Karya Rujukan Rachmansyah | 7 |
| 2. Karya Rujukan Kartika Affandi | 9 |
| 3. Sketsa 1 | 30 |
| 4. Sketsa 2 | 30 |
| 5. Sketsa 3 | 30 |
| 6. Sketsa 4 | 30 |
| 7. Sketsa 5 | 30 |
| 8. Sketsa 6 | 30 |
| 9. Sketsa 7 | 30 |
| 10. Sketsa 8 | 31 |
| 11. Sketsa 9 | 31 |
| 12. Sketsa 10 | 31 |
| 13. Kerangka Konseptual | 34 |
| 14. Bijaksana | 39 |
| 15. Optimis | 43 |
| 16. Keberanian | 46 |
| 17. Tanggung Jawab | 48 |
| 18. Sahabat | 51 |
| 19. Perhatian | 54 |
| 20. Panutan | 56 |
| 21. Tokoh | 58 |
| 22. Wibawa | 61 |
| 23. 10 November 2019 | 63 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Tabel Jadwal Pelaksanaan..... | 34 |
| 2. Tabel Jadwal Pelaksanaan..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Sketsa Lukisan | 62 |
| 2. Katalog | 64 |
| 3. Lembaran Bukti Konsultasi dengan Pembimbing | 66 |
| 4. Dokumentasi | 67 |
| 5. Buku Tamu | 69 |
| 6. Riwayat Hidup (CV) | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu tatanan masyarakat. Dalam suatu keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang kesemuanya itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, apabila tidak dijalankan tugas serta fungsinya dengan baik maka akan terjadi suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang terkadang memicu konflik.

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak. Peran orang tua di rumah selaku pendidik utama, hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Pentingnya pondasi kepribadian yang kuat dalam mendidik anak harus diterapkan sejak dini. Orang tua dan anak harus saling terbuka, agar terjalin sebuah hubungan yang baik. Perhatian dan keterbukaan tersebut akan berdampak baik bagi perkembangan psikologis anak hingga ia dewasa. Dalam keluarga terdapat kepala keluarga yaitu Ayah.

Pengungkapan figur ayah berawal dari kekaguman penulis sendiri. Suherdi lahir pada tanggal 13 Juli 1966 di Kota Batusangkar Sumatera Barat. Suherdi merupakan identitas Ayah penulis sendiri yang dijadikan pedoman sebagai penulisan Karya Akhir.

Penulis mengungkapkan sifat seorang ayah yang mungkin sama dengan ayah lainnya, namun yang membedakan sifat ayah penulis sendiri yaitu beliau jika sedang menghadapi masalah beliau ada saja menemukan solusinya dengan tenang dan bijaksana, misalkan pada saat itu ada dua orang anak yatim yang meminta sumbangan, lalu ayah penulis bertanya siapa yang menyuruh untuk melakukan kegiatan seperti ini, dengan sikapnya yang bijaksana, beliau mengantarkan dua anak yatim tersebut ke panti asuhan terdekat guna diberikan kehidupan yang lebih layak. Dan suatu ketika juga ada gelandangan datang menghampiri beliau untuk meminta-minta, beliau memberikan tempat duduk untuk gelandangan tersebut untuk makan bersama, banyak yang melihat gelandangan makan di rumah makan, tetapi beliau tidak memperdulikannya bahkan tertawa bersama. Dari sedikit cerita pengalaman penulis diatas, ayah merupakan pahlawan dan panutan bagi kehidupan penulis. Penulis sangat ingin menceritakan pengalaman dan perjuangan figur ayah tersebut melalui media lukisan.

Dalam hal ini, penulis merasa ingin memberikan bentuk apresiasi dalam karya lukis dengan gaya ekspresionis. Penulis memiliki sebuah ide atau gagasan sebagai penciptaan dalam sebuah karya lukis ekspresionis karena gaya ekspresionis sendiri merupakan bentuk pencapaian dan kemampuan dari diri penulis. Dalam beberapa karya penulis sebelumnya terdapat beberapa gaya lukis seperti realis, realis kontemporer, surealis, naturalis, dan impresionis, namun pada akhirnya penulis memutuskan untuk

mengekspresikan karya sesuai dengan tingkat kemampuan penulis maka hadirilah gaya lukis ekspresionis.

Seniman memiliki ingatan dan cara pandang tersendiri dari apa yang pernah dilihat dan dirasakan dalam wujud emosional, selain itu aliran lukis ekspresionis menghiraukan berbagai teknik penciptaan formal untuk mendapatkan ekspresi yang lebih murni dan tanpa tekanan dari kepentingan ekstrinsik seni. Dari keterkaitan penulis pada figur ayah tersebut, munculah ide untuk mewujudkan **“Ayah Sebagai Ide dalam Karya Lukis Ekspresionis”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya ini berawal dari kekaguman penulis tentang figur seorang ayah di tengah kehidupan yang tidak menentu saat ini. Banyak kisah-kisah rumit sosok ayah yang dilalui dalam memperjuangkan kehidupan yang layak bagi anak dan keluarganya. Melihat perjuangan itu sebagai seorang anak harus sadar bahwa ayah harus dihormati. Maka timbullah beberapa pemikiran penulis untuk memvisualisasikan sosok figur ayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diungkap tentang ayah di atas, maka ide penciptaan dapat dirumuskan, “bagaimana memvisualisasikan ide penciptaan karya lukis tentang Ayah sebagai ide dalam karya seni lukis ekspresionis?”

C. Tema/Ide/Judul

1. Tema

Tema adalah dasar pokok pikiran, gagasan ide dasar dari sebuah pikiran. Tema dalam penciptaan karya lukis penulis adalah nilai sosial

kehidupan yang diajarkan oleh sosok seorang ayah, berdasarkan kisah-kisah figur ayah tersebut, maka penulis mengungkapkan sosok figur ayah ke dalam karya seni lukis gaya ekspresionis.

2. Ide

Ide adalah rancangan yang belum tersusun atau abstrak di dalam pikiran. Peranan ide sangat penting dalam mewujudkan suatu karya seni, ide adalah langkah awal dalam proses pembuatan karya. Selanjutnya pengembangan ide sesuai objek, jenis karya, media dan teknik yang digunakan.

Penulis mempunyai ide yang akan diungkapkan secara visual di atas kanvas dalam karya akhir dibagi menjadi tiga bagian ungkapan, pertama ada karakter atau sifat, kedua ada figur ayah dalam keluarga, dan ketiga ada figur ayah dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketiga bagian ungkapan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa bagian karya lukis dengan gaya ekspresionis.

3. Judul

Dalam proses pembuatan karya akhir yang berjudul **“Ayah Sebagai Ide Dalam Karya Lukis Ekspresionis”**. Dari ide di atas, dikembangkan menjadi tiga bagian ungkapan kehidupan yaitu, tentang karakter atau sifat ayah, figur ayah sebagai kepala keluarga, dan figur ayah dalam kehidupan sosial masyarakat. Dari ketiga bagian ungkapan tersebut, penulis mengembangkan menjadi sepuluh judul karya sebagai berikut :

“Keberanian, bijaksana, optimis, tanggung jawab, sahabat, perhatian, panutan, wibawa, tokoh, dan 10 November 2019.

D. Orisinalitas

Dalam membuktikan keorisinalitasan suatu karya, berdasarkan ide penulis dalam berkarya, penulis mengemas nilai kehidupan dari sosok ayah dengan spontan mengungkapkan perasaan secara spontanitas, dengan menggunakan goresan dan warna yang kuat sesuai dengan karakter penulis. Sebagai seniman, penulis mencari seniman yang juga melukis hal serupa sebagai acuannya dalam berkarya, penulis menjadikan Kemas Abdu Rachmansyah dan Kartika Affandi sebagai acuan dari karya lukisan penulis.

Kemas Abdu Rachmansyah dan Kartika Affandi adalah seniman lukis dengan aliran ekspresionisme. Sejalan dengan hal ini maka Kemas Abdu Rachmansyah dan Kartika Affandi, adalah seniman yang dijadikan sebagai karya rujukan terhadap gaya yang sama dengan penulis.



Gambar 1. Karya Rujukan
Judul : Self Potrait

Ukuran : 39cm x 59cm

Media : cat akrilik di atas kanvas

Tahun : 2016

Sumber : <https://www.artblr.com/oeuvre-art/aamrachmansyah/self-portrait>

Karya : Rachmansyah (Aam)

Keunikan lukisannya adalah obyek yang di bentuk begitu liar dengan gerakan dan komposisi campuran warna yang seimbang. Keunikan lain dari lukisan beliau adalah proses dalam pembuatan gambarnya, beliau menggambar tidak menggunakan kuas atau palet pada umumnya, melainkan mencoret lukisannya lewat gaya ekspresionis dan campuran warna yang khas dengan menggunakan jari-jarinya.

Salah satu karya Rachmansyah yang menjadi karya rujukan dari penulis adalah *Self Potrait*. Tampak sapuan warna yang spontan dan goresan jari-jarinya merupakan keunikan tersendiri dari seorang seniman Rachmansyah, dengan figur dari *self potrait* tersebut adalah dirinya sendiri.

Sebagai karya acuan yang lebih mengarah kepada tema, penulis juga mengambil acuan dari seniman yang masih konsisten berkarya. Salah satu yaitu seniman Kartika Affandi yang merupakan anak dari sang maestro lukis Indonesia Affandi Koesoema. Karya Kartika Affandi juga memberikan gaya ekspresionis pada beberapa karyanya, dengan berbekal bakat yang turun langsung dari sang ayah yaitu Affandi Koesoema, Kartika Affandi melanjutkan bakat melukis tersebut dengan perubahan gaya dan pewarnaan pada karyanya. Affandi Koesoema dikenal sebagai seorang pelukis kerbau dengan warna yang kontras, terkesan gelap dengan menggunakan cat minyak diatas kanvas, sedangkan Kartika Affandi sendiri lebih merujuk kepada

kebalikan dari karya-karya Affandi. Warna yang terkesan terang dan cerah membuat Kartika Affandi menjadi diri sendiri, dengan garis lembut dan halus menjadikan ciri khas tersendiri dari karya Kartika Affandi. Berikut karya yang menjadi acuan penulis.



Gambar 2. Karya Rujukan
Judul : Papi Lagi Kosong
Ukuran : 100cm x 120cm
Media : cat minyak di atas kanvas
Tahun : 1990

Sumber : Indonesian Visual Art Archive | Karya-Karya Kartika Affandi (ivaa-online.org)

Karya : Kartika Affandi

Melihat dan menilai karya-karya Kartika Affandi, sangat jelas kita dapat melihat nafas kehidupan dalam karyanya, sebagai contoh karya yang dijadikan acuan penulis adalah karya yang berjudul “*Papi lagi kosong*” dengan ukuran karya 100cm x 120cm yang tercipta pada tahun 1990 diatas kanvas dengan menggunakan cat minyak, tampak jelas figur seorang Affandi yang sedang terbaring lemas, goresan warna yang spontan, garis mengikuti alur bentuk

tubuh Affandi yang memiliki makna mendalam bagi Kartika Affandi. Kartika Affandi melihat ayahnya yang pada saat itu sedang sakit dan terbaring ditempat tidurnya, kemudian Kartika Affandi merespon dengan melukis langsung kondisi ayahnya tersebut. Tidak terpaku dengan teknik pada proses pengkaryaan menjadikan ciri khas pada gaya ekspresionis.

Karya lukis Kemas Abdu Rachmansyah dan karya lukis Kartika Affandi merupakan karya acuan penulis dalam penciptaan karya akhir ini, karena memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya lukis yang akan penulis ciptakan, yaitu sama-sama menggunakan gaya ekspresionis, melukiskan sosok figur pada karyanya, Rachmansyah menggunakan sapuan khas pada bidang kanvas dengan tangan sedangkan Kartika Affandi menggunakan kuas, melukiskan objek imajinasi yang memiliki nilai tersendiri, yang membedakan karya penulis dengan karya acuan adalah penulis tidak hanya menampilkan sisi keunikan atau gaya ekspresionis, tetapi melainkan figur yang diangkat dan perumpamaan objek yang memiliki makna, sapuan garis yang spontan, dan campuran warna yang bebas tidak terikat dengan teknik dan pencahayaan pada karya lukis penulis.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualkan tiga bagian ungkapan kehidupan yaitu, karakter atau sifat ayah, figur ayah sebagai kepala keluarga, dan figur ayah dalam kehidupan sosial masyarakat dalam lukisan melalui eksplorasi bentuk,

memperdalam konsep, dan mematangkan kemampuan teknik berkarya seni lukis.

2. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya akhir ini yaitu:

- a. Bagi Penulis, memperdalam konsep dan mematangkan kemampuan teknik serta memperkaya ide dalam seni lukis ekspresionis.
- b. Bagi Departemen Seni Rupa, untuk menambah rujukan dan koleksi karya lukis ekspresionis pada jurusan seni rupa FBS UNP.
- c. Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman dan apresiasi tentang karya lukis ekspresionis, dan menjadikan karya ini berupa karya inspiratif, edukatif dan memotivasi masyarakat terhadap bentuk kasih sayang seorang ayah.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Kajian terhadap berbagai sumber yang memberi inspirasi penulis dalam pembuatan karya. Pada karya yang akan dibuat penulis yang menjadi inspirasi atau sumber penciptaannya adalah Figur dan Ayah.

1. Figur

Figur adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Figur memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga figur dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2022), arti kata figur adalah tokoh. Contoh: Peran ini merupakan figur sentral yang menjadi pusat perhatian. Arti lainnya dari figur adalah bentuk.

Menurut Ridoi, M. (2016 : 18).

Figur merupakan minoritas kreatif yang mampu mempengaruhi (kuat) dan mampu memainkan sumber daya yang ada, bagi kemajuan dan kepentingan organisasi atau komunitas yang dipimpinnya. Kekuatan melekat pada diri seorang figur, dengan begitu antara kekuatan dan figur mempunyai hubungan yang saling berkaitan erat. Kekuatan bisa diraih diantaranya dengan menjadi figur. Dan seorang yang menjadi figur relatif mempunyai kekuatan.

2. Ayah

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2022) adalah orang tua laki-laki seorang anak. Tergantung hubungannya dengan sang anak, seorang “ayah” dapat merupakan ayah kandung (ayah secara